
PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN TEKNIK SADARI

Maharnani Tri Puspitasari¹, Harnanik Nawangsari², Leo Yosdimiyati Romli³, Octo Gyan Falesta⁴

¹Fakultas Vokasi Program Studi DIII Keperawatan, ITSKes ICMe Jombang

²Fakultas Vokasi Program Studi DIII Kebidanan, ITSKes ICMe Jombang

³Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ITSKes ICMe Jombang

⁴Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, ITSKes ICMe Jombang

Maharnani Tri Puspitasari, maharanitripus@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara umumnya ditandai dengan adanya benjolan pada payudara, namun tidak semua benjolan pada payudara berarti kanker. Meskipun demikian, jika ditemukan benjolan pada payudara sebaiknya tetap waspada dan secepatnya dipastikan apakah benjolan tersebut bersifat jinak (tumor) atau kanker, semakin cepat kanker terdiagnosis, keberhasilan pengobatan akan semakin besar. Target pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini melalui SADARI pada Ibu dan Remaja sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara dan deteksi kanker payudara. Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah perubahan kemampuan perawatan dan deteksi kanker payudara dengan indikator peningkatan pengetahuan. Pendekatan metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra program pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan pendekatan survei. Pengumpulan datanya bersifat *prospectif study*, selama 2 minggu dan selanjutnya data yang didapatkan dilakukan analisis data secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi atau penyuluhan tentang SADARI didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang perawatan payudara dan deteksi kanker payudara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 4 reponden (14,81%) dan setelah diberikan edukasi lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 59,26% (16 responden). Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah kediataan edukasi atau penyuluhan SADARI sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang perawatan payudara dan deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Kanker Payudara, SADARI, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Breast cancer was generally characterized by a lump in the breast, but not all lumps in the breast mean cancer. Even so, if a lump was found in the breast, you should remain vigilant and as soon as possible determine whether the lump was benign (tumor) or cancerous, the sooner cancer was diagnosed, the greater the success of treatment. The target of implementing this community service program was to optimize counseling activities on early detection through bse for mothers and adolescents as an effort to increase knowledge about breast care and breast cancer detection. The typed of output that had been produced in accordance with the activity planned was a changed in the ability to treat and detect breast cancer with indicators of increased knowledge. The method approached used to solve community service program partner problems was to used a surveyed approached. The data collection was a prospective studied, for 2 weeks and then the data obtained was analyzed descriptively. The results of the activity showed that after being given education or counseling about bse, it was found that there was an increase in knowledge about breast care and breast cancer detection. The results of the activity showed that before being given education, only a small portion of the respondents had good knowledge, namely 4 respondents (14. 81%) and after being given education, more than half of the respondents had good knowledge of 59. 26% (16 respondents). The conclusion from the results of the community service that had been carried out was

that bse education or counseling activities played an important role in increasing respondents' knowledge about breast care and early detection of breast cancer.

Keywords: *Breast Cancer, SADARI, Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Kanker payudara umumnya ditandai dengan adanya benjolan pada payudara. Namun jangan keburu khawatir jika ditemukan benjolan pada payudara, karena tidak semuanya berarti kanker dan kebanyakan bersifat jinak (tumor). Meski demikian, jika ditemukan benjolan pada payudara sebaiknya tetap waspada dan secepatnya dipastikan apakah benjolan tersebut bersifat jinak (tumor) atau kanker, semakin cepat kanker terdiagnosis, keberhasilan pengobatan akan semakin besar ¹. Menurut data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 dinyatakan bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9% ².

Berdasarkan data diketahui bahwa lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan, yaitu: 1) Indeks massa tubuh tinggi, 2) Kurang konsumsi buah dan sayur, 3) Kurang aktivitas fisik, 4) Penggunaan rokok, dan 5) Konsumsi alkohol berlebihan. Merokok merupakan faktor risiko utama kanker yang menyebabkan terjadinya lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia dan sekitar 70% kematian akibat kanker paru di seluruh dunia ³. Kanker yang menyebabkan infeksi virus seperti virus hepatitis B/hepatitis C dan virus human papilloma berkontribusi terhadap 20% kematian akibat kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Tengah dan Selatan ⁴.

Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan tujuan mendeteksi kanker sedini mungkin agar lebih mudah ditangani. Diperkirakan 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun. Deteksi dini dilakukan sebelum munculnya tanda atau gejala yang mencurigakan adanya kanker payudara ⁵. Selama ini untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan kampanye mengenai SADARI, namun sampai saat ini cakupan pengetahuan dan praktek Sadari di masyarakat belum diketahui baik secara nasional maupun provinsi Berdasarkan wawancara singkat dengan tiga orang petugas kebersihan Departemen Outsourcing UPH, ada satu orang yang menyatakan pernah mengalami

pengangkatan satu payudara karena adanya kanker⁶.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wanita di Indonesia adalah dengan memberikan seminar dan pelatihan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sehingga para wanita memiliki kemampuan untuk melakukan SADARI sehingga kanker dapat di deteksi dini dan dapat ditangani lebih mudah⁷. Pentingnya pendidikan kesehatan tentang Deteksi Dini kanker payudara dengan teknik SADARI, memotivasi tim pengabdian Masyarakat untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya bagi Ibu-ibu dan Remaja.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan utama yang terkait pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya resiko kanker payudara pada ibu dan remaja dan rendahnya pengetahuan tentang pemeriksaan dan perawatan payudara. Masalah ini timbul karena kurang informasi, support keluarga serta faktor sosial ekonomi yang ada disekitar mereka. Responden dengan latar belakang pendidikan serta sosial ekonomi yang rendah cenderung kurang memperhatikan faktor resiko terjadinya kejadian kanker payudara, upaya untuk mengatasinya serta ketidaktahuan dalam deteksi dini pada kondisi yang beresiko terhadap persoalan tersebut. Target pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan upaya pemeriksaan atau deteksi dini kanker payudara secara mandiri dengan teknik SADARI sebagai upaya pencegahan kejadian kanker payudara. Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah perubahan kemampuan pemeriksaan payudara secara mandiri dengan indikator pengetahuan tentang pemeriksaan payudara secara mandiri dengan teknik SADARI di Dusun Dlimo Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

METODE

Pendekatan metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra program pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan pendekatan survei data ibu hamil melalui kader kesehatan di Dusun Dlimo Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan posyandu. Setelah ibu dan remaja mendapatkan penjelasan, kemudian diberikan pendidikan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu dan kemudian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didapatkan dilakukan pengolahan dan analisis data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama 2 minggu yaitu mendapati sebuah peningkatan pengetahuan responden terkait deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI (*Pre-Intervensi*)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	14,81
2	Cukup	12	44,45
3	Kurang	11	40,74
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI (*Post-Intervensi*)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	59,26
2	Cukup	9	33,33
3	Kurang	2	7,41
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir separuh dari responden memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara berada pada tingkat cukup dan kurang yaitu sebanyak 12 dan 11 responden, dan hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 4 responden (14,81%). Sedangkan berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara berada pada tingkat baik yaitu sebanyak 16 responden (59,26%).

Berdasarkan teori telah dijelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Selain itu peningkatan sikap responden dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan yang digunakan. Pendidikan kesehatan termasuk juga penyuluhan akan berpengaruh terhadap keterampilan. Proses belajar yang terjadi yakni pada metode diskusi, peserta mendapat informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan dengan menggunakan media slide/powerpoint. Saat itu informasi mulai disadari, dipersepsi dan diketahui oleh peserta (*awareness*). Proses yang terjadi dalam tahap ini yang pertama adalah fase pengenalan yang akan mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah diberikan melalui metode diskusi⁸.

Perubahan peningkatan pengetahuan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan edukasi

merupakan faktor atau komponen yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI lebih praktis diaplikasikan pada responden karena bersifat mandiri⁹. Menurut sebuah studi didapatkan hasil yang serupa di mana praktik SADARI lebih banyak dilakukan oleh responden. Peningkatan pengetahuan tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara terbukti memengaruhi wanita untuk melakukan SADARI secara rutin. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI tiga kali lebih mungkin untuk mempraktikkan SADARI karena pengetahuan dapat meningkatkan kepercayaan individu dan memberikan pengalaman sehingga mendorong seseorang untuk melakukan SADARI⁷.

Menurut peneliti semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin baik kemampuan dalam melakukan perawatan dan deteksi kanker payudara, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan rendahnya kemampuan merawat dan deteksi dini kanker payudara sesuai dengan hasil kegiatan yang menggambarkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan SADARI



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan SADARI

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama 2 minggu di Dusun Dlimo Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tentang kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Maka dari itu, responden yang mengikuti kegiatan diharapkan dapat rutin mempraktikkan SADARI dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi besar kepada Kader kesehatan masyarakat desa dan pemerintah Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto serta khususnya Ibu dan Remaja serta masyarakat Dusun Dlimo Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Stanislawek A. Breast Cancer—Epidemiology, Risk Factors, Classification, Prognostic Markers, and Current Treatment Strategies— An Updated Review. 2021;1–30.
2. Solely Houghty G, Florensa MVA. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Teknik Sadari Bagi Karyawan Outsourcing Di Universitas Pelita Harapan. Pros PKM-CSR. 2018;1:2655–3570.
3. Eliza Putri Lubis Y, Lumban Raja S, Begum Suroyo R. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Prostat Di Poliklinik Bedah Urologi Rsup H.Adam Malik, Medan. Prim (Prima Med Journal) [Internet]. 2018;1(1):42–51. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=PRIMER>
4. Aulia W, Susianti. Pengobatan Karsinoma Serviks. Majority. 2017;6(2):99.
5. Rukmi DK, Hidayati RW, Nirmalasari N, Sari IWW. Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Wanita di Desa Singkil Wetan, Kecamatan Ngombol, Purworejo. J Innov Community Empower. 2022;4(1):7–13.
6. Fauziah Q, Mulyana AR. Payudara Sebagai Media Informasi Dan. 2022;1–14.
7. Rachmanio N, Kurniawan M. Pentingnya Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. 2022;10(1):112–22.
8. Masturo U, Kholisotin K, Agustin YD. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. Citra Delima J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung. 2019;3(2):141–54.
9. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. J Abdimas Madani dan Lestari. 2021;3(1):25–31.